

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS XI SMAN 11 KOTA JAMBI**

Skripsi

Diajukan untuk Penyusunan Skripsi
Pada Program Studi Sarjana Pendidikan Ekonomi



Oleh,

**M JOKO SAFUTRA
NIM 1900887203022**

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

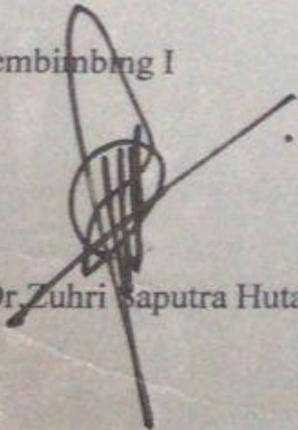
Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : MJoko Saputra
NPM : 1900887203022
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas SMAN 11Kota Jambi.

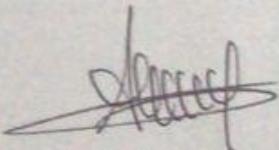
Telah disetujui dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, 1 Januari2023

Pembimbing I


Dr. Zuhri Saputra Hutabarat M.Pd

Pembimbing II

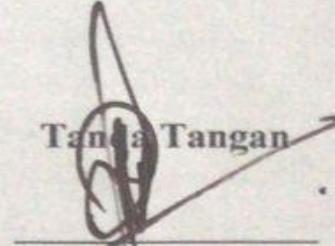
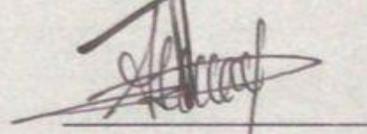
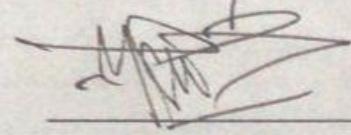
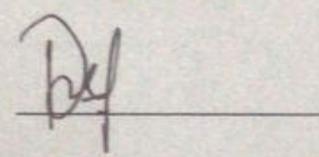

Lili Andriani, S.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Sripsi ini diterima dan disetujui oleh panitia Skripsi yang diangkat oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 01-01-2023
Jam : 10.00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Batanghari Jambi

PENGUJI SKRIPSI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr.Zuhri Saputra Hutabarat,M.Pd	
Sekretaris	Lili Andriani, S.Pd, MM	
Penguji Utama	Drs. Kasiono, M.Pd	
Penguji	Deliza Afrila S.Pd,M.Pd.E	

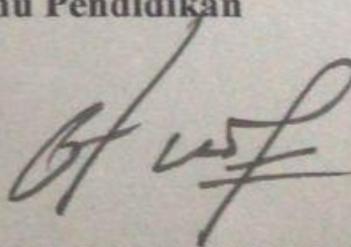
Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Lili Andriani, S.Pd, MM

Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan




Dr.H. Abdoel Gafar,S.Pd, M.Pd

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tesis ini dapat selesai. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari, disamping manfaat yang mungkin dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini kepada pihak yang berkepentingan.

Penulisan Tesis ini merupakan kesempatan yang berharga sekali untuk mencoba menerapkan beberapa teori yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah dalam situasi dunia nyata. Banyak pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bantuan, baik itu melalui kata-kata ataupun dorongan semangat untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Bapak Dr. Zuhri Saputra Hutabarat, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I Skripsi dan Ibu Lili Andriani, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II Skripsi yang penuh kesabaran telah memberikan dorongan dan bimbingan selama penyelesaian Skripsi ini.

Selain kepada pribadi-pribadi di atas, penulis ingin pula menorehkan catatan dan terima kasih khusus kepada: kedua orang tuaku yang telah memberikan semangat, dorongan moral dan material kepada penulis dalam membantu untuk menyelesaikan studi ini, serta Saudara dan teman-teman sekalian. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikannya. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan Skripsi ini.

Akhirnya semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak untuk membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jambi, Januari 2023

M. Joko Safutra



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	14
1.4. Kegunaan Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	16
2.1.1. Hasil Belajar	16
a. Definisi Hasil Belajar	16
b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
2.1.2. Lingkungan Sekolah	23
a. Definisi Lingkungan Sekolah	23
b. Fungsi Lingkungan Sekolah	24
c. Jenis Lingkungan Sekolah	25
d. Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah	26
e. Indikator Lingkungan Sekolah	27
2.2. Penelitian Terdahulu	45
2.3. Kerangka Pemikiran	47
2.4. Hipotesis	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	53
3.2. Populasi dan Sampel	54
3.3. Jenis dan Sumber Data	56
3.3.1. Jenis Data	56
3.3.2. Sumber Data	56
3.4. Teknik Pengumpulan Data	57
3.5. Skala Pengukuran	57
3.6. Instrumen Penelitian	58
3.6.1. Variabel Lingkungan Sekolah	58
3.7. Uji Asumsi Klasik	65
3.7.1. Uji Normalitas	65
3.7.2. Uji Multikolinearitas	65
3.7.3. Uji Heterokedastisitas	66
3.8. Teknik Analisis Data	66

3.8.1. Analisis Deskriptif (Kualitatif).....	67
3.8.2. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda.....	69
3.8.3. Uji Hipotesis.....	70
a. Koefisien Determinasi (R^2)	70
b. Uji Parsial (Uji t)	71
c. Uji Simultan (Uji F)	72
DAFTAR PUSTAKA	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran signifikan dalam proses pengajaran. Pendidikan dapat mengubah pandangan hidup, budaya dan perilaku manusia. Pendidikan juga berfungsi mengantar manusia menguk tabir kehidupan sekaligus menempatkan dirinya sebagai pelaku dalam setiap perubahan. Pendidikan menurut Meier (2007:41) bertujuan menyiapkan manusia untuk menghadapi berbagai perubahan yang membutuhkan kekuatan pikiran, kesadaran dan kreatifitas.

Untuk mewujudkan hal tersebut harus didukung dengan lingkungan sekolah yang baik serta memiliki guru dengan kemampuan komunikasi yang baik dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Tak terkecuali pula dengan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 11 Kota Jambi. Sudah menjadi suatu kewajiban yang mutlak bagi guru menciptakan siswa-siswi yang berprestasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat saat ini. Selain itu pula

merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi guru jika siswa-siswi didiknya dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Namun sayangnya akhir-akhir ini hasil belajar siswa cenderung tampak menurun, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) untuk beberapa bidang studi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya seperti yang tampak pada Tabel 1.1. berikut.

Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata Ujian Nasional (UN) Bidang Studi Ekonomi SMAN 11 Kota Jambi

No	Tahun	Nilai Rata-Rata
1	2013	42,79
2	2014	44,15
3	2015	43,88
4	2016	45
5	2017	44,90

Sumber: TU SMAN 11 Kota Jambi

Dari Tabel 1.1 di atas tampak bahwasanya nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) bidang studi Ekonomi SMAN 11 Kota Jambi berfluktuatif. Dimana untuk tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebesar 42,79, menjadi 44,15. Kemudian untuk tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 43,88. Selanjutnya untuk tahun 2016 meningkat menjadi 45. Dan untuk tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 44,90.

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan Sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan Sekolah juga menyangkut

lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain (Sukmadinata, N.S., 2009:164).

Berdasarkan observasi yang dilakukan lingkungan Sekolah yang ada SMAN 11 Kota Jambi juga masih mengalami masalah dengan kelengkapan fasilitas sekolah yang kurang memadai, hal ini dapat dilihat dari jumlah alat peraga/media pembelajaran yang ada belum cukup memadai, misalnya jumlah LCD yang dimiliki sekolah hanya 2 buah. Selain itu kualitas guru dan komunikasi guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang cepat dan monoton, Hal ini, dapat dilihat pada saat siswa menerima materi pelajaran. Salah satu siswa disuruh untuk membaca materi dari buku, siswa yang lain mendengarkan. Kemudian guru menjelaskan lagi dan begitu seterusnya. Sehingga siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan temannya, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Situasi dan kondisi pembelajaran di atas menyebabkan siswa pasif dan suasana belajar menyenangkan sebagaimana yang diharapkan belum terwujud.

Berdasarkan dari penjabaran tersebut diatas maka penulis tertarik mengangkat tulisan ini menjadi sebuah penelitian dengan judul ***“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 11 Kota Jambi”***.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 11 Kota Jambi

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini, adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 11 Kota Jambi.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, komunikasi guru dan motivasi belajar siswa masih dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya. Dengan demikian hasil penelitian dapat memperkuat teori yang sudah ada atau menambah teori yang sudah ada. Selain itu, hasil penelitian ini dijadikan masukan kepada para akademisi sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

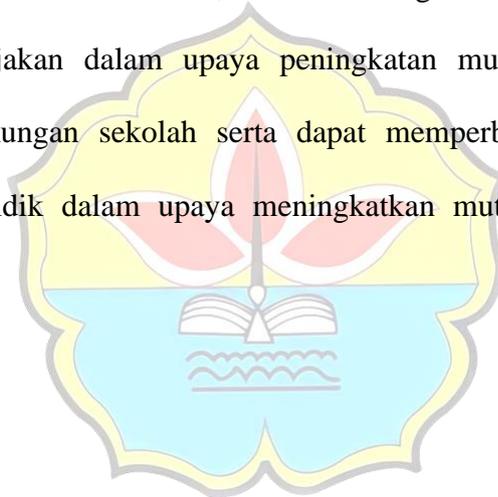
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru, Kepala Sekolah SMAN 11 Kota Jambi dan Dinas Pendidikan Kota Jambi sebagai berikut:

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan lingkungan sekolah, komunikasi dan motivasi belajar dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru untuk menciptakan siswa-siswa yang berprestasi karena mengingat begitu pentingnya posisi guru dalam proses belajar mengajar serta menjalankan tugas pada SMAN 11 Kota Jambi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi Dinas Pendidikan untuk memberikan kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan lingkungan sekolah serta dapat memperbaiki komunikasi guru dengan peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Kota Jambi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

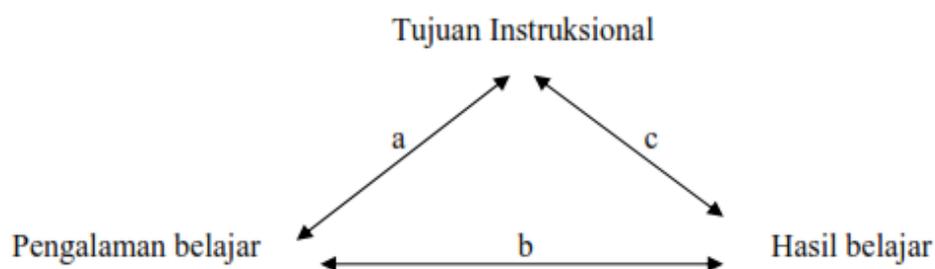
2.1.1. Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada perilaku, pengetahuan dan kemampuan berfikir yang diperoleh karena pengalaman (Santrock, 2010:167). Pengalaman tersebut dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Sardiman, 2009:39). Perubahan-perubahan yang terjadi tidak karena perubahan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan, melainkan terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja (Sadiman, 2009:39). Sementara itu Spears dalam Sardiman (2009:40) mengemukakan bahwa belajar itu adalah mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti perintah.

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2010:101). Sementara menurut Gronlund (1985) hasil belajar adalah suatu bagian pelajaran misalnya suatu unit, bagian ataupun bab tertentu mengenai materi tertentu yang telah dikuasai oleh siswa. Sudjana (2009:101) mengatakan bahwa hasil belajar itu berhubungan

dengan tujuan instruksional dan pengalaman belajar yang dialami siswa, sebagaimana dituangkan dalam gambar 1 berikut:



Sumber: Sudjana, (2009:201).

Gambar 2.1. Hubungan Tujuan Instruksional, Pengalaman Belajar, dan Hasil Belajar

Bagan ini menggambarkan unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dalam hal ini berhubungan dengan tujuan instruksional dan pengalaman belajar. Adanya tujuan instruksional merupakan panduan tertulis akan perubahan perilaku yang diinginkan pada diri siswa (Sudjana, 2009:103), sementara pengalaman belajar meliputi apa-apa yang dialami siswa baik itu kegiatan mengobservasi, mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, mengikuti perintah (Spears, dalam Sardiman, 2009:44).

Sistem pendidikan nasional dan rumusan tujuan pendidikan; baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat

aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2009:107).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif dan konatif sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini aspek yang di ukur adalah perubahan pada tingkat kognitifnya saja.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Djamarah (2011:21) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Clark dalam Sabri (2010:73) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar (Nasution dalam Djamarah, 2011:23) adalah:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Lingkungan Alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat siswa berada dalam arti lingkungan fisik. Yang termasuk lingkungan alami adalah lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain.

b. Lingkungan Sosial

Makna lingkungan dalam hal ini adalah interaksi siswa sebagai makhluk sosial, makhluk yang hidup bersama atau *homo socius*. Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa tinggal mengikat perilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum. Contohnya ketika anak berada di sekolah, ia menyapa guru dengan sedikit membungkukkan tubuh atau memberi salam.

2. Faktor Instrumental

Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan instruksional yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan atau instrumen dalam berbagai bentuk dan jenis. Instrumen dalam pendidikan dikelompokkan menjadi:

a. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

b. Program

Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia; baik tenaga, finansial, sarana, dan prasarana.

c. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sebagai contoh, gedung sekolah yang dibangun atas ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, auditorium, ruang OSIS akan memungkinkan untuk pelaksanaan berbagai program di sekolah tersebut. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus disediakan oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan guru yang harus diperhatikan. Guru harus memiliki buku pegangan, buku penunjang, serta alat peraga yang sudah harus tersedia dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fasilitas mengajar sangat membantu guru dalam menunaikan tugas mengajar di sekolah.

d. Guru.

Guru merupakan penyampai bahan ajar kepada siswa yang membimbing siswa dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah. Perbedaan karakter, kepribadian, cara mengajar yang berbeda pada masing-masing guru, menghasilkan kontribusi yang berbeda pada proses pembelajaran.

Sementara faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Fisiologis

Merupakan faktor internal yang berhubungan dengan proses-proses yang terjadi pada jasmaniah.

a. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar individu. Siswa dalam keadaan lelah akan berlainan belajarnya dari siswa dalam keadaan tidak lelah.

b. Kondisi Panca Indera

Merupakan kondisi fisiologis yang dispesifikan pada kondisi indera. Kemampuan untuk melihat, mendengar, mencium, meraba, dan merasa mempengaruhi hasil belajar. Anak yang memiliki hambatan pendengaran akan sulit menerima pelajaran apabila ia tidak menggunakan alat bantu pendengaran.

2. Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam diri individu yang berhubungan dengan rohaniah. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

b. Kecerdasan

Kecerdasan berhubungan dengan kemampuan siswa untuk beradaptasi, menyelesaikan masalah dan belajar dari pengalaman kehidupan. Kecerdasan dapat diasosiasikan dengan intelegensi. Siswa dengan nilai IQ yang tinggi umumnya mudah menerima pelajaran dan hasil belajarnya cenderung baik.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu.

d. Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

e. Kemampuan Kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan, ingatan, pemahaman dan lain-lain.

Sedangkan Carroll dalam Sabri (2010:75), mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni: a) bakat belajar, b) waktu yang tersedia untuk belajar, c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, d) kualitas pengajaran, dan e) kemampuan individu. Empat faktor (a, b, c, dan d) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor d adalah faktor lingkungan.

2.1.2. Lingkungan Sekolah

a. Definisi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Menurut Sukmadinata (2009:164) lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi

perkembangan belajar siswanya. Berikut ini akan dikemukakan definisi lingkungan sekolah oleh para ahli.

Menurut Sabdulloh (2010:196) sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejalan dengan pendapat Dalyono (2009:59) bahwa keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Menurut Tu'u (2009:11) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya.

Tu'u (2009:18) menyatakan nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan ditabur, ditanam, disiram, ditumbuhkan dan dikembangkan di sekolah. Sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana

kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi setiap orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetensi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Berdasarkan definisi tentang lingkungan sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dimana para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Menurut Hasbullah (2001:34-35), fungsi lingkungan sekolah ada enam yaitu:

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- 2) Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.
- 3) Spesialisasi, semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- 4) Efisiensi, terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.

- 5) Sosialisasi, Sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- 6) Konservasi dan transmisi kultural, Ketika masih berada di keluarga, kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki sekolah ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta karakter yang baik, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan di rumah atau keluarga.

c. Jenis Lingkungan Sekolah

Menurut Walgito (2010:51) menyebutkan bahwa lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar manusia berupa kondisi alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya.
- 2) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan individu berbeda-beda, sebab interaksi yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain di masyarakat juga berbeda-beda. Lingkungan sosial dibedakan menjadi:
 - a) Lingkungan sosial primer, Hubungan anggota satu dengan anggota yang lainnya saling mengenal dengan baik, sehingga pengaruh lingkungan sosial primer sangat mendalam
 - b) Lingkungan sosial sekunder, dimana hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Hal ini dikarenakan hubungan anggota satu

dengan anggota lain dalam lingkungan sekunder kurang atau tidak saling mengenal, sehingga pengaruh lingkungan sosial sekunder kurang mendalam dibandingkan dengan pengaruh sosial primer.

d. Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Ini disebut kebudayaan sekolah. Menurut Ahmadi (2009:187) kebudayaan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu:

1. Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, meubelir, perlengkapan yang lain).
2. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
3. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, *non teaching specialist* dan tenaga administrasi.
4. Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

e. Indikator Lingkungan Sekolah

Menurut Rukmana dan Suryana (2010:69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.

Sedangkan menurut Tu'u (2009:21) faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:

1) Guru.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menjadikan siswa menjadi individu yang cerdas dan disiplin.

2) Sarana dan Prasarana.

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan belajar.

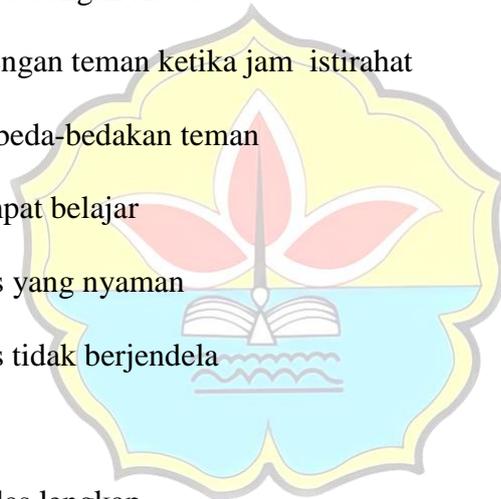
3) Kondisi Gedung.

Diantaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh. Apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar yang kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat.

Pengaturan tempat duduk meliputi pola berderet atau berbaris belajar, pola susun berkelompok, pola formasi tapal kuda, dan pola lingkaran atau persegi. Ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, ruang dan tempat belajar siswa, fasilitas kelas, alat pembelajaran, perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran, ventilasi kelas dan penerangan kelas.

- 1) Hubungan guru dengan siswa
 - a) menyapa guru ketika bertemu
 - b) menyukai guru yang peduli
- 2) Hubungan siswa dengan siswa
 - a) bermain dengan teman ketika jam istirahat
 - b) tidak membeda-bedakan teman
- 3) Ruang dan tempat belajar
 - a) ruang kelas yang nyaman
 - b) ruang kelas tidak berjendela
- 4) Fasilitas kelas
 - a) fasilitas kelas lengkap
 - b) menjaga fasilitas kelas
- 5) Alat pembelajaran
 - a) menggunakan alat peraga
 - b) memahami pelajaran lebih mudah dengan alat peraga
- 6) Perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran
 - a) nyaman belajar di perpustakaan
 - b) kelengkapan buku perpustakaan
- 7) Ventilasi kelas dan penerangan kelas



- a) ventilasi kelas berfungsi dengan baik
- b) penerangan kelas yang terang

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Kajian yang digunakan yaitu mengenai kompetensi, komunikasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dan pertimbangan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Latief, A (2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.	Sama-sama mengkaji variabel lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.	Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel independent, sedangkan penulis sendiri menggunakan tiga variabel independen.
2	Zulfiansyah, M.I., Parijo, dan Achmadi (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber belajar di lingkungan sekolah dengan hasil belajar.	Sama-sama mengkaji lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.	Pada penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear sederhana, sedangkan penulis sendiri menggunakan tiga variabel independent, dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda.
3	Sahabuddin, C (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap	Sama-sama mengkaji lingkungan sekolah terhadap hasil	Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel independent, sedangkan penulis sendiri

		hasil belajar.	belajar.	menggunakan tiga variabel independen.
4	Menrisal, dan Etrilia, U (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.	Sama-sama mengkaji lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.	Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel independent, sedangkan penulis sendiri menggunakan tiga variabel independen.

2.3. Kerangka Berpikir

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan Nasional dan merupakan bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

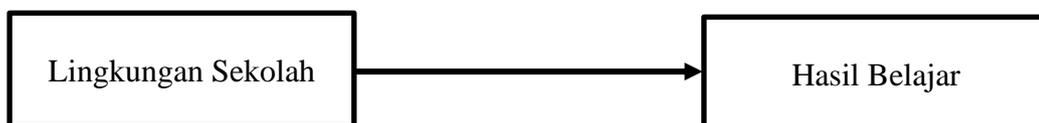
Untuk mewujudkan hal tersebut harus didukung dengan lingkungan sekolah yang baik serta memiliki guru dengan kemampuan komunikasi yang baik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara teori banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Wahyuningsih dan Djazari (2013) tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri siswa, seperti kemampuan motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis (Sudjana, N., 2010), sedangkan faktor eksternal

muncul dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010).

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan belajar peserta didik, karena lingkungan sekolah tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar saja, melainkan juga akan mempengaruhi motivasi setiap siswa dalam proses belajarnya (Sudjana, (2009:201).

Beberapa penelitian yang telah di lakukan sebelumnya telah membuktikan jika lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Latief, A (2014), dan Suhardiansyah (2013) dimana hasil penelitiannya secara sigfikan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dari beberapa teori yang telah dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, tampak bahwasanya lingkungan sekolah, komunikasi guru, dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Kerangka berpikir penelitian ini di kaitkan antara lingkungan sekolah, komunikasi guru, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik yang digambarkan dalam bentuk konsep kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan beberapa asumsi yang telah dikemukakan terdahulu dapat dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara. Penulis merumuskan hipotesis berkenaan dengan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. H_0 : Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 11 Kota Jambi.
- H_1 : Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 11 Kota Jambi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dasarnya untuk melihat pengaruh lingkungan sekolah, komunikasi guru, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Pengamatan menggunakan cakupan waktu bersifat *cross section/one shoot*, yang berarti informasi atau data yang diperoleh adalah hasil pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu tertentu (Sugiyono, 2010).

Untuk menjawab semua hipotesis yang telah tersusun tersebut peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh informasi, kemudian memberikan tanggung jawab kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan serta memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Kuesioner dalam penelitian ini dibuat bersifat tertutup yaitu pertanyaan dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberi jawaban dengan skala 1 sampai 5 sesuai dengan menggunakan metode *Likert Summated Rating* (LSR) dengan spesifikasi sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1).

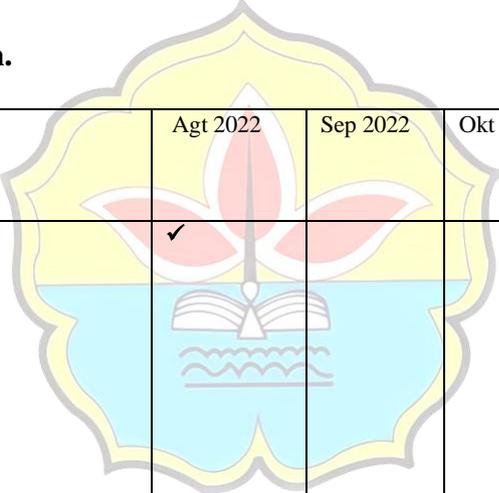
Setelah semua informasi yang diperoleh dari kuesioner terkumpul langkah selanjutnya yakni dengan melakukan uji kualitas data, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah pertanyaan yang diajukan sudah layak/handal dan konsisten untuk dilakukan pengujian berikutnya.

Penelitian ini termasuk dalam golongan asosiatif kausalitas. Digolongkan asosiatif karena penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar

variable yang di teliti. Dikategorikan kausalitas, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel yang di amati mempunyai hubungan sebab akibat tertentu seperti yang diduga secara teoritis.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian penjelas (*eksplanatory research*) yaitu suatu penelitian yang menjelaskan masing-masing variable melalui pengujian hipotesis. Dimana pengujian ini dilakukan dengan analisis persamaan regresi linear berganda yang dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu SPSS 21.0. *for windows*.

3.2. Waktu Penelitian.



Kegiatan penelitian	Agt 2022	Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022
Tahap perencanaan	✓				
1.SK pembimbing					
2.Bimbingan bab 1					
3.Bimbingan bab 2					
4.Bimbingan bab 3					
Penyusunan proposal	✓	✓			
Uji coba instrumen penelitian	✓	✓	✓		
Seminar	✓	✓	✓	✓	
Pelaksanaan penelitian	✓	✓	✓	✓	✓
Pengumpulan data dan analisis data	✓	✓	✓	✓	✓

3.2. Populasi dan Sampel.

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:57). "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan dalam Arikunto (2012:21) dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kota Jambi kelas XI IPS dengan jumlah 156 siswa-siswi yang terdiri dari 4 kelas.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2010:57). Sedangkan menurut Arikunto (2012:21) sampel adalah bagian populasi yang diselidiki sebagai sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian.

Penentuan sampel digunakan suatu metode pengambilan sampel yang tepat agar diperoleh sampel yang representatif dan dapat menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Oleh karena itu teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan *random sampling* untuk menentukan siswa-siswi yang menjadi anggota sampel, dan menggunakan teknik *proportionate random sampling* untuk menentukan ukuran sampel pada masing-masing jurusan.

Sedangkan untuk menentukan anggota sampel pada masing-masing jurusan menggunakan cara acak murni/random. Ukuran atau jumlah sampel dalam penelitian

ini ditentukan berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Slovin, Umar (2012:141)

dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 e = % toleransi kesalahan sampling

$$n = \frac{156}{1 + (156 \cdot 5\%^2)} = \frac{156}{1,39} = 112,23 = 112$$

Selanjutnya informasi/data tentang populasi dan sampel disajikan dalam

Tabel berikut:

Tabel. 3.1. Data Sampel

No	Jurusan	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel	Pembulatan
1	IPS 1	39	$(39/156) \times 112$	28
2	IPS 2	40	$(40/156) \times 112$	28,71
3	IPS 3	38	$(38/156) \times 112$	27,28
4	IPS 4	39	$(39/156) \times 112$	28
Jumlah		156		112

Sumber: Data diolah

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka yang diperoleh dari hasil sebaran kuesioner yang dilakukan. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas empat variabel, yaitu lingkungan sekolah

(X_1 sebagai variabel bebas (independent) dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat (dependent).

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari data pribadi (*responden*) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian seperti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer umumnya berupa data pengumpulan angket tentang informasi dan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian dan kuesioner.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui Studi Pustaka (*Library Research*). Menurut Jonathan Sarwono (2012:26), teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka yaitu mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas guna mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Melalui studi pustaka ini penulis mengumpulkan data dan mempelajari serta membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang dapat menunjang penelitian. Artinya penelitian dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, *textbook*, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5. Skala Pengukuran

Pada penelitian ini pengukuran konstruk dilakukan dengan menggunakan Skala ordinal. Untuk mengukur jawaban responden, maka jawaban responden diberi skor nilai. Pemberian skor nilai dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat orang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Kuncoro, 2013). Jenis pernyataan pada kuesioner yang digunakan meliputi:

- a. Nilai 4 : Sangat Setuju (SS)
- b. Nilai 3 : Setuju (S)
- c. Nilai 2 : Kurang Setuju (TS)
- d. Nilai 1 : Sangat Kurang Setuju (STS)

3.6. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini diuraikan tentang instrumen penelitian untuk setiap variabel penelitian, meliputi: definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen dan uji validitas serta reliabilitas instrumen. Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk variabel Lingkungan Sekolah.

3.6.1. Variabel Lingkungan Sekolah

a. Definisi Konseptual

Lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai- nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya (Tu'u, 2009:11). Lebih lanjut Tu'u (2009:21) adapun faktor lingkungan sekolah sekolah dapat di ukur melalui 1) guru; 2) sarana dan prasaran; dan 3) kondisi gedung.

b. Definisi Operasional

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dimana para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi, yang tercermin dalam skor mengukur indikator yaitu hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, ruang dan tempat belajar siswa, fasilitas kelas, alat pembelajaran, perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran, ventilasi kelas dan penerangan kelas.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.2. berikut ini:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

No	Variabel	Indikator	Sebelum Uji Coba	
			No Item	Jlh
1	2	3	4	5
1	Lingkungan Sekolah (X1)	Hubungan guru dengan siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Hubungan siswa dengan siswa	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
		Ruang dan tempat belajar	13, 14, 15, 16	4
		Fasilitas kelas	17, 18	2
		Alat pembelajaran	19, 20	2
		Perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran	21, 22, 23, 24, 25, 26	6
		Ventilasi kelas dan penerangan kelas	27, 28, 29, 30	4
Jumlah				30

d. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas tipe butir digunakan dengan analisis item yang mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien (r) maka item mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ dalam hal ini adalah jumlah sampel. Adapun pengujian statistik mengacu pada kriteria:

- a. r hitung < r kritis maka tidak valid
- b. r hitung > r kritis maka valid

Pengujian validitas konstruk dengan SPSS 21.0 adalah menggunakan Korelasi. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 (Ghozali, 2012).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu

konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnaly dalam Ghozali, 2012).

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- ✓ Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- ✓ Jika probablilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent (Ghozali, 2012). Cara yang umum digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflatiion Faktors* (VIF). Menurut Ghazali (2012), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

3.7.3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2012). Adapun menurut Ghozali (2012) dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui sebagai berikut.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8. Teknik Analisis Data

Kegiatan penelitian setelah data dari seluruh sumber data terkumpul adalah melakukan analisis data. Metode analisis adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2010) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data, mentabulasi data,

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan menggunakan uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, persamaan regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing metode yang digunakan:

3.8.1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2010), mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai temuan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan lingkungan sekolah, komunikasi guru, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa-siswi Kelas XI IPS pada SMAN 11 Kota Jambi dengan menggunakan skala *Likert*. Skala ini dirancang untuk melihat sejauh mana subjek setuju atau tidak dengan pernyataan yang diajukan.

Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam katagori: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan menggunakan alat ukur ini, maka nilai variabel yang diukur dengan

menggunakan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Langkah awal untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah menghitung skor-skor dari setiap butir soal kemudian skor-skor tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Umar (2012) Perhitung skor setiap komponen yg diteliti dengan mengalikan seluruh frekuensi data. Jika jumlah sampel 61 maka untuk menghitung skor terendah adalah:

$$\text{Skor Terendah} = \text{Bobot terendah} \times \text{jumlah sampel}$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 112 = 112$$

Untuk menghitung skor tertinggi sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Bobot tertinggi} \times \text{jumlah sampel}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 112 = 448$$

Selanjutnya dibuat skala perkalian untuk untuk masing-masing item pernyataan dengan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Dimana:

RS : Rentang Skala

n : Jumlah sampel

m : Jumlah alternatif item jawaban

Rentang skala dalam penelitian ini diperoleh untuk 61 responden dan skor 1 sampai 4:

$$RS = \frac{112(4 - 1)}{4} = 84$$

Kemudian penilaian skor nilai tiap item pertanyaan/ Pernyataan dibuat rentang skala sehingga dapat diketahui letak skor penilaian responden terhadap masing-masing indikator dalam penelitian, adapun rentang keputusan rata-ratanya dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kriteria presentase skor responden terhadap skor ideal

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	112 – 195,9	Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
2	196 – 279,9	Tidak Setuju/ Tidak Baik/Rendah
3	280 – 363,9	Setuju/ Baik/ Tinggi
4	364 – 448	Sangat Setuju/Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Diolah untuk penelitian ini.

3.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*) dengan alasan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan meramalkan nilai suatu variabel apabila variabel lain diketahui. Untuk lebih memudahkan dalam pengerjaan dan agar hasilnya lebih akurat, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan program SPSS versi 21.0 *for window*.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah, komunikasi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Adapun persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Prestasi Belajar
 β_0 = Konstanta
 X_1 = Lingkungan Sekolah
 X_2 = Komunikasi Guru
 X_3 = Motivasi belajar
 β_1 = Koefisien Variabel Lingkungan Sekolah
 β_2 = Koefisien Variabel Komunikasi Guru
 β_3 = Koefisien Variabel Motivasi belajar
e = Tingkat Kesalahan (*error term*)

3.8.3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1), nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Analisis Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel tak bebas digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi (Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.

R = Koefisien Korelasi

Untuk memudahkan pelaksanaan analisis data, maka penelitian ini akan menggunakan program SPSS for Windows versi 21.0.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis.

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat kesalahan 5%. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebasnya (*independent variable*) memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebasnya (X) tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\alpha < 0.05$, maka tolak H_0 dan terima H_1
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\alpha > 0.05$, maka terima H_0 dan tolak H_1

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah model *regresi* dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Tingkat probabilitas $< 0,05$ dianggap signifikan atau model *regresi* tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Uji simultan atau uji F adalah untuk menjawab hipotesis ketiga dan keenam. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (*independent variable*) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5%. Apabila nilai $F_{hitung} >$ dari nilai F_{tabel} , maka beberapa variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} <$ dari nilai F_{tabel} , hal ini menyatakan bahwa beberapa variabel bebasnya secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat alphanya, apabila $\alpha < 0.05$ berarti beberapa variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Sebaliknya apabila apabila nilai $\alpha > 0.05$ maka beberapa variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Adapun kriteria pengujian hipotesis pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\alpha < 0.05$, maka H_1 di terima dan H_0 ditolak.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\alpha > 0.05$, maka H_0 di terima dan H_1 ditolak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskriptif Variabel Penelitian

Kegiatan penelitian setelah data dari seluruh sumber data terkumpul adalah melakukan analisis data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Namun sebelum menjawab hipotesis yang diajukan, terlebih dahulu penulis akan mendeskripsikan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi mengenai lingkungan sekolah, komunikasi guru, dan motivasi belajar peserta didik pada SMAN 11 Kota Jambi dengan menggunakan skala *Likert*. Skala ini dirancang untuk melihat sejauh mana subjek setuju atau tidak dengan pernyataan yang diajukan. Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam katagori: sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

a. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah (X)

Variabel lingkungan sekolah diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 26 pernyataan, menggunakan skala 1-4 di mana responden yang memilih opsi jawaban (positif) sangat tidak setuju diberi skor 1, jawaban tidak setuju diberi skor 2, jawaban setuju diberi skor 3 dan sangat setuju diberi skor 4.

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh data terendah 58 dan data tertinggi 87. Dengan demikian rentang skor adalah 30. Dengan menggunakan aturan Sturges, diperoleh jumlah kelas interval 7 dan panjang interval 4, sehingga dapat dibuat distribusi frekuensi skor lingkungan sekolah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sekolah

No.	Kelas	Frekuensi		
		Absolut	Relatif %	Kumulatif
1	58 - 61	4	3.57%	4
2	62 - 65	4	3.57%	8
3	66 - 69	5	4.46%	13
4	70 - 73	24	21.43%	37
5	74 - 77	39	34.82%	76
6	78 - 81	25	22.32%	101
7	82 - 86	11	9.82%	112
Jumlah		112		

Sumber: Data diolah untuk keperluan penelitian, 2018.

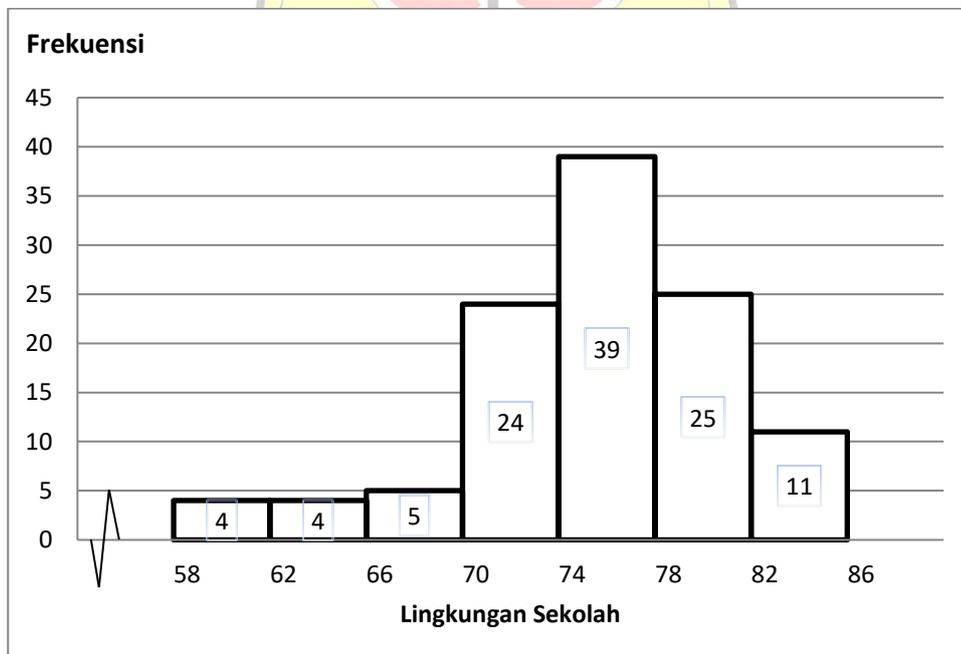
Adapun deskripsi data lingkungan sekolah yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 21.0 disajikan dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah (X₁)

Statistics		
LingkunganSekolah_X1		
N	Valid	112
	Missing	0
Mean		75.116
Std. Error of Mean		.5116
Median		75.500
Mode		77.0
Std. Deviation		5.4139
Variance		29.311
Range		29.0
Minimum		58.0
Maximum		87.0
Sum		8413.0

Sumber: Output SPSS 21.0

Berdasarkan tabel di atas nilai modus, median dan mean terletak pada kelas interval kelima 74 - 77. Selain itu jumlah responden yang memperoleh skor tertinggi dan skor terendah jumlahnya berimbang sehingga data memiliki kecenderungan berdistribusi secara normal. Tabel diatas juga menggambarkan bahwa penyebaran frekuensi variabel lingkungan sekolah merupakan kurva simetris. Hal ini ditunjukkan oleh skor modus, median dan mean terletak pada kelas interval kelima. Di mana tabel distribusi frekuensi lingkungan sekolah di atas menunjukkan pula bahwa terdapat 39 (34,82%) responden berada pada kelompok rata-rata, 25 (22,32%) responden berada di atas kelompok rata-rata dan 24 (21,43%) responden di bawah rata-rata. Secara grafis penyebaran distribusi skor variabel lingkungan sekolah dapat dilihat lebih jelas melalui histogram pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1. Histogram Variabel Lingkungan Sekolah (X_1)

Pada tabel berikut akan digambarkan variabel lingkungan sekolah pada SMAN 11 Kota Jambi berdasarkan dari sebaran kuesioner yang telah dilakukan. Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai variabel lingkungan sekolah pada SMAN 11 Kota Jambi, akan diuraikan seperti yang terlihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3. Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Lingkungan Sekolah

No Item	Tanggapan Responden				N	Skor	Keterangan
	SKS	KS	S	SS			
Dimensi 1: Hubungan Guru Dengan Siswa							
P1	1	14	90	7	112	327	Baik
P2	0	16	92	4	112	324	Baik
P3	0	9	100	3	112	330	Baik
P4	1	14	91	6	112	326	Baik
P5	1	22	85	4	112	316	Baik
Skor Rata-Rata						324.6	Baik
Dimensi 2: Hubungan Siswa Dengan Siswa							
P6	0	16	91	5	112	325	Baik
P7	0	15	88	9	112	330	Baik
P8	0	19	90	3	112	320	Baik
P9	0	18	88	6	112	324	Baik
P10	1	18	88	5	112	321	Baik
Skor Rata-Rata						324	Baik
Dimensi 3: Ruang dan Tempat Belajar							
P11	0	25	83	4	112	315	Baik
P12	3	22	80	7	112	315	Baik
P13	0	18	78	16	112	334	Baik
P14	1	14	89	8	112	328	Baik
Skor Rata-Rata						323	Baik
Dimensi 4: Fasilitas Kelas							
P15	0	22	82	8	112	322	Baik
P16	1	16	88	7	112	325	Baik
Skor Rata-Rata						323.5	Baik
Dimensi 5: Alat Pembelajaran							
P17	0	25	72	15	112	326	Baik
P18	1	23	81	7	112	318	Baik
Skor Rata-Rata						322	Baik

No Item	Tanggapan Responden				N	Skor	Keterangan
	SKS	KS	S	SS			
Dimensi 6: Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Pembelajaran							
P19	0	27	81	4	112	313	Baik
P20	2	20	80	10	112	322	Baik
P21	1	22	84	5	112	317	Baik
P22	0	20	78	14	112	330	Baik
Skor Rata-Rata						320.5	Baik
Dimensi 7: Ventilasi Kelas dan Penerangan Kelas							
P23	2	20	75	15	112	327	Baik
P24	0	13	90	9	112	332	Baik
P25	2	18	85	7	112	321	Baik
P26	0	21	83	8	112	323	Baik
Skor Rata-Rata						325.75	Baik
Rata- Rata	0.7	18.7	85.1	7.5	112	323.34	Baik
Persentase	1%	17%	76%	7%	100%		
Skor Rata-Rata Variabel Lingkungan Sekolah							

Sumber: Hasil Pengolahan data kuesioner, 2018.

Berdasarkan skor rata-rata variabel lingkungan sekolah pada SMAN 11 Kota Jambi dikategorikan baik, dengan skor rata-rata sebesar 323,34, apabila dilihat pada Tabel 3.3 tampak bahwasanya variabel lingkungan sekolah termasuk pada range 280 – 363,9 berada pada kriteria “Baik”. Yang menjelaskan bahwasanya lingkungan sekolah pada SMAN 11 Kota Jambi sudah dinilai baik oleh peserta didik.

Dari hasil survey yang dilakukan diketahui bahwa umumnya responden penelitian ini yaitu siswa/I pada SMAN 11 Kota Jambi memberikan persepsi yang baik terhadap lingkungan sekolahnya, dan direspon beragam mulai dari sangat kurang setuju, sampai dengan sangat setuju pada butir-butir kuesioner. Dimana yang menyatakan sangat kurang setuju atas pernyataan yang di ajukan sebesar 1 persen, kurang setuju atas pernyataan yang di ajukan sebesar 17 persen, yang menyatakan setuju sebesar 76 persen, dan untuk yang menyatakan sangat setuju atas pernyataan yang di ajukan sebesar 7 persen.

Temuan ini berbanding terbalik dari pengamatan awal yang dilakukan, yang mengemukakan jika lingkungan sekolah kurang memadai, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi kurang optimal dalam belajar. Tidak sinkronnya pengamatan awal dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, karena penulis hanya melakukan pengamatan secara kasat mata saja, dan tidak melakukannya secara mendalam seperti yang penulis lakukan setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan angket. Selain itu penulis juga tidak mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan dan keinginan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung.

Dari sebaran angket yang dilakukan diketahui bahwa skor tertinggi berada pada dimensi ke tujuh “Ventilasi Kelas dan Penerangan Kelas”, hal ini menjelaskan bahwasanya siswa berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada SMAN 11 Kota Jambi, ventilasi dan penerangan kelas yang ada saat ini sudah sesuai dengan harapan peserta didik. Ventilasi kelas yang ada mampu menjaga sirkulasi udara yang ada dalam kelas dapat terjaga dengan baik; Ventilasi kelas yang ada mampu menjaga sirkulasi udara yang ada membuat udara menjadi lebih segar; Kualitas jendela yang ada sangat baik, sehingga ruangan kelas menjadi terang; serta Penerangan ruang kelas seperti lampu yang tersedia sangat baik, sehingga sangat membantu dalam proses belajar mengajar yang berlangsung disaat kelas menjadi gelap.

Sedangkan skor yang paling rendah berada pada dimensi ke keenam “Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Pembelajaran”. Hal ini menjelaskan bahwasanya berdasarkan hasil survey yang dilakukan diketahui bahwa peserta didik menilai Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Pembelajaran saat ini belumlah sesuai harapan. Fasilitas perpustakaan yang ada belum mampu memberikan

kenyamanan saat belajar; Penerangan yang ada pada perpustakaan kurang baik; serta buku yang tersedia pada perpustakaanpun kurang lengkap, sehingga belum mampu menunjang materi yang diberikan di kelas. Meskipun dimensi memiliki skor rata-rata yang rendah, akan tetapi skor yang diperoleh masih dalam kategori baik.

Secara keseluruhan lingkungan sekolah pada SMAN 11 Kota Jambi dikategorikan baik, meskipun ada beberapa point yang mesti diperbaiki. Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain (Sukmadinata, N.S., 2009:164).

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

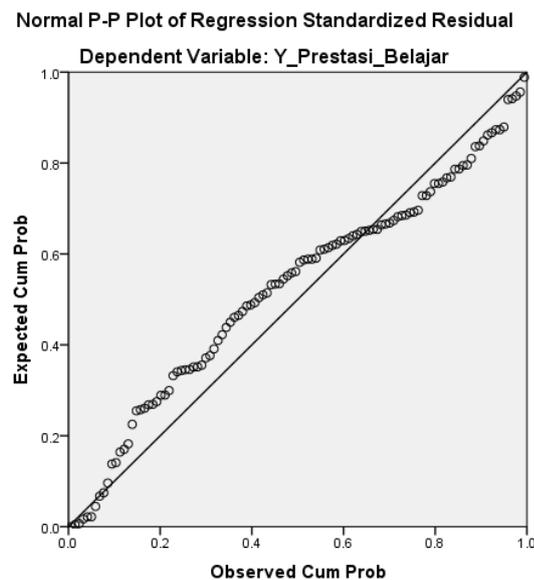
Persyaratan untuk menggunakan analisis regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang efisien dan tidak bias atau *BLUE (Best Linear Unbias Estimator)* dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least square*), maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Dalam penelitian ini akan di kemukakan uji asumsi klasik yang umum digunakan, yaitu Uji Normalitas Uji Muktikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS 21.0 sebagai alat bantu dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti yang

diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan *analisis grafik* dan *uji statistik*.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Distribusi yang normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut ini merupakan output SPSS 21.0 untuk uji grafik.



Gambar 4.4. Scatterplot Uji Normalitas

Pada prinsipnya normalitas

dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2012). Jika dilihat dari Gambar 4.4 terlihat bahwasanya data menyebar disekitar garis histogram

dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pada dasarnya Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu selain menggunakan grafik disini penulis juga melakukan uji statistik, dimana outputnya dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Secara Statistik

		X_Lingkungan_Sekolah
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.116
	Std. Deviation	5.4139
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.065
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat Output uji normalitas secara statistik, dari hasil uji tersebut menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov. Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal (Priyatno, 2012). Dikarenakan nilai Asymp. Sig. 2-tailed untuk keempat variable lebih besar dari 0,05 yaitu Lingkungan Sekolah (X_1) ($0,178 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2011). Ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas variabel penelitian terlihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X_Lingkungan_Sekolah	.613	1.631

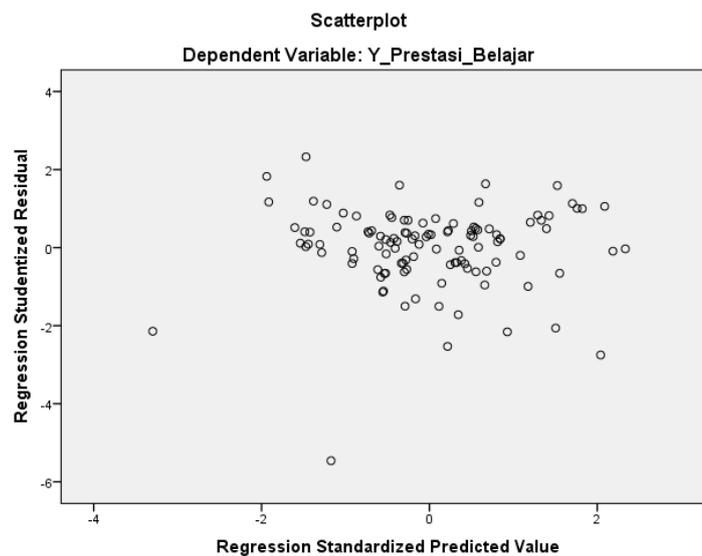
a. Dependent Variable: Y_Hasil_Belajar

Dari hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent. Selain itu pula hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *Independent* dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Salah satu

cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID seperti yang terlihat pada Gambar berikut.



Gambar 4.5. Scatterplot Heterokedastisitas

Dari Gambar 4.5 scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penggunaan jasa akomodasi berdasarkan masukan variabel independent.

4.1.3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, tidak terjadi korelasi antar variabel independent yang dibuktikan dengan uji multikolinearitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan

dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 21.0 diperoleh hasil seperti Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Tabel Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.155	5.329		.404	.687
1 X_Lingkungan_Sekolah	.186	.074	.185	2.523	.013

a. Dependent Variable: Y_Hasil_Belajar

Secara statistik diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,155 + 0,186.X_1 + 0,516.X_2 + 0,459.X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

❖ Nilai Konstanta = 2,155

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independent (lingkungan sekolah, komunikasi guru dan motivasi), artinya apabila variabel independent bersifat konstans atau tidak dilaksanakan dengan baik maka nilai hasil belajar siswa/i pada SMAN 11 Kota Jambi sebesar 2,155 skala/satuan.

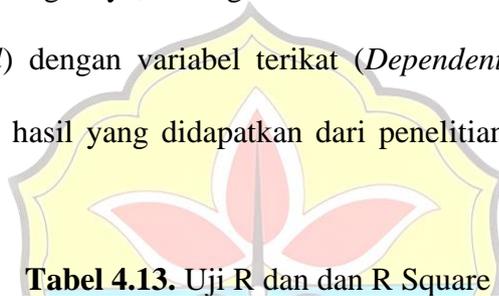
❖ Lingkungan Sekolah (X) = 0,186

Merupakan koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X₁) terhadap variabel hasil belajar (Y). Yang memiliki makna bahwa setiap penambahan

satu nilai lingkungan sekolah akan menaikkan nilai hasil belajar sebesar 0,186, atau dengan kata lain apabila lingkungan sekolah dapat ditingkatkan kualitasnya sebesar 100 skala, maka hal itu akan diikuti pula dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada SMAN 11 Kota Jambi sebesar 100 skala.

a. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel bebas (*Independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel bebas (*Independent variabel*) dengan variabel terikat (*Dependent variabel*) mempunyai hubungan kuat. Maka hasil yang didapatkan dari penelitian ini sesuai pada Tabel 4.13.



Tabel 4.13. Uji R dan dan R Square

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.644	.634	3.2865

a. Predictors: (Constant), X_Lingkungan_Sekolah,

Nilai R sebesar 0,802 menunjukkan korelasi ganda (lingkungan sekolah) dengan hasil belajar. Dengan mempertimbangkan variasi Nilai R Square sebesar 0,644, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan sekolah, komunikasi guru dan motivasi terhadap hasil belajar sebesar 64,4%, sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, seperti minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis (Sudjana, N., 2010), sedangkan faktor eksternal muncul dari

luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010).

b. Hasil Uji t (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent (Uji Parsial). Selain itu pula pengujian ini dilakukan pula untuk mengetahui variabel manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji t yaitu melihat nilai probabilitas atau *p-value* dari masing-masing koefisien regresi variabel independen, uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam model berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Adapun caranya adalah membandingkan nilai Probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansinya, apabila hasil *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 maka berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y). Hal ini juga membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesa 1 (H_1) diterima. Berikut ini merupakan output SPSS 21.0 untuk uji t (Parsial).

1) Uji t Lingkungan Sekolah (X) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Dari hasil uji regresi pada Tabel 4.12 diatas dengan menggunakan SPSS 21.0 diperoleh angka t hitung variabel lingkungan sekolah (X) sebesar 2.523, dengan nilai signifikansi sebesar 0,013, dikarenakan angka taraf signifikansi < 0.05 ($0.013 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan Sekolah (X) berpengaruh terhadap

hasil belajar (Y) pada SMAN 11 Kota Jambi. Artinya terdapat hubungan linier antara lingkungan sekolah (X) dengan hasil belajar (Y) pada SMAN 11 Kota Jambi.

c. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independent terhadap variabel dependent. Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent yaitu (lingkungan sekolah, komunikasi guru dan motivasi dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai sig, jika nilai sig < 0,05 maka kesimpulannya ada pengaruh signifikan antara variabel independent (lingkungan sekolah, komunikasi guru dan motivasi) terhadap variabel dependent hasil belajar (Priyatno, 2012). Berikut ini merupakan output SPSS 21.0 untuk uji F (Simultan).

Tabel 4.14. Hasil Uji F Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2109.496	3	703.165	65.101	.000 ^b
	Residual	1166.530	108	10.801		
	Total	3276.027	111			

a. Dependent Variable: Y_Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant) X_Lingkungan_Sekolah

Dari uji Anova atau F test dengan menggunakan SPSS 21.0 didapat F_{hitung} sebesar 65.101 dengan tingkat probabilitas *p-value* sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi jauh lebih < 0.05 ($0.000 < 0.05$) oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan

hipotesis alternatif (H_1) diterima artinya hal ini membuktikan variabel lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa/i.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) seperti yang terlihat pada Tabel 4.12 diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) pada SMAN 11 Kota Jambi. Artinya terdapat hubungan linier antara lingkungan sekolah (X_1) dengan hasil belajar (Y) pada SMAN 11 Kota Jambi.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Latief, A (2014), dan Suhardiansyah (2013), dimana hasil penelitiannya menunjukan secara positif dan signifikan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Latief, A (2014) hasil koefisien lingkungan sekolah yang diperoleh bernilai negative, yang memiliki makna semakin lingkungan sekolahnya, maka akan menurunnya hasil belajar. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang penulis peroleh, dimana nilai koefisien lingkungan sekolahnya bernilai positif, yang memiliki makna bahwa setiap peningkatan lingkungan sekolah, maka hal ini akan diikuti pula dengan semakin meningkatnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Begitu sebaliknya, semakin buruk lingkungan sekolahnya maka akan berdampak

terhadap menurunnya hasil belajar yang di raih oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2009) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan belajar peserta didik, karena lingkungan sekolah tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar saja, melainkan juga akan mempengaruhi motivasi setiap siswa dalam proses belajarnya.

Kemudian untuk penelitian yang dilakukan oleh Suhardiansyah (2013), pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga indicator dalam mengukur lingkungan sekolah, yaitu melalui 1) lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil; 2) lingkungan personal, meliputi lingkungan individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya; dan 3) lingkungan kultural, mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Sedangkan penulis sendiri dalam mengukur lingkungan sekolah lebih menekankan pada hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, ruang dan tempat belajar, fasilitas kelas, alat pembelajaran, perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran, dan ventilasi kelas dan penerangan kelas.

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan Sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan Sekolah juga menyangkut

lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dan lain-lain (Sukmadinata, N.S., 2009:164).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan diketahui secara umum lingkungan sekolah pada SMAN 11 Kota Jambi dikategorikan baik, meskipun ada beberapa point yang mesti diperbaiki. skor tertinggi berada pada dimensi ke tujuh “Ventilasi Kelas dan Penerangan Kelas”, hal ini menjelaskan bahwasanya siswa berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada SMAN 11 Kota Jambi, ventilasi dan penerangan kelas yang ada saat ini sudah sesuai dengan harapan peserta didik. Ventilasi kelas yang ada mampu menjaga sirkulasi udara yang ada dalam kelas dapat terjaga dengan baik; Ventilasi kelas yang ada mampu menjaga sirkulasi udara yang ada membuat udara menjadi lebih segar; Kualitas jendela yang ada sangat baik, sehingga ruangan kelas menjadi terang; serta Penerangan ruang kelas seperti lampu yang tersedia sangat baik, sehingga sangat membantu dalam proses belajar mengajar yang berlangsung disaat kelas menjadi gelap.

Sedangkan skor yang paling rendah berada pada dimensi ke keenam “Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Pembelajaran”. Hal ini menjelaskan bahwasanya berdasarkan hasil survey yang dilakukan diketahui bahwa peserta didik menilai Perpustakaan Sekolah Sebagai Penunjang Pembelajaran saat ini belumlah sesuai harapan. Fasilitas perpustakaan yang ada belum mampu memberikan kenyamanan saat belajar; Penerangan yang ada pada perpustakaan kurang baik; serta buku yang tersedia pada perpustakaanpun kurang lengkap, sehingga belum mampu menunjang materi yang diberikan di kelas. Meskipun dimensi memiliki skor rata-rata yang rendah, akan tetapi skor yang diperoleh masih dalam kategori baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah, komunikasi guru, dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada SMA Negeri 11 Kota Jambi, baik secara parsial maupun secara simultan. Secara rinci kesimpulan dalam penelitian ini akan dijabarkan satu persatu berdasarkan hipotesis yang telah diajukan sebagai berikut: Lingkungan sekolah secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Artinya terdapat hubungan linier antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar pada SMAN 11 Kota Jambi. Semakin baik lingkungan sekolah akan meningkatkan hasil belajar, sebaliknya semakin buruk lingkungan sekolah yang ada, maka akan berdampak semakin menurunnya hasil belajar.

6.2. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat diajukan saran-saran kepada pihak sekolah dan kalangan akademis sebagai berikut:

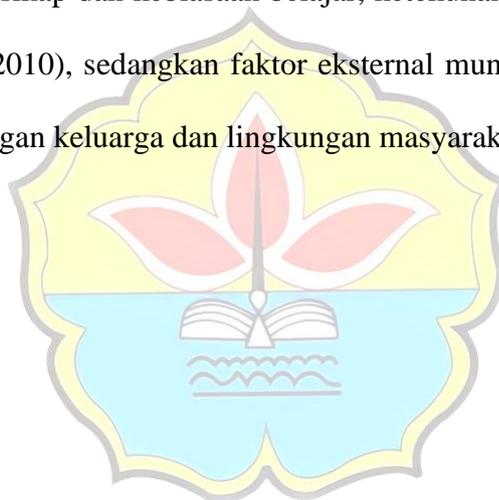
1. Diharapkan kedepan pihak sekolah sedapat mungkin meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang memadai agar siswa lebih

terangsang untuk belajar ekonomi lebih lanjut, sehingga pencapaian prestasi belajar ekonomi akan lebih optimal. Terutama sarana dan prasarana yang ada pada perpustakaan, agar siswa lebih nyaman saat berada di perpustakaan. Seperti dengan menambahkan koleksi buku agar lebih memudahkan bagi siswa untuk mencari referensi pelajaran, penerangan yang baik, suhu udara yang baik, sehingga siswa dapat lebih nyaman berada dalam perpustakaan.

2. Diharapkan kedepan guru dapat lebih bergairah dan bersungguh-sungguh dalam memberikan materi kepada peserta didik. Dengan lebih banyak lagi membaca buku-buku referensi terkait materi yang diberikan, sehingga guru lebih menguasai materi ajar dengan baik, akan lebih mudah dalam memberikan contoh-contoh yang sederhana, sehingga lebih mudah difahami oleh peserta didik. Dengan banyaknya referensi pengetahuan ilmu yang dimiliki oleh guru, maka guru tersebut juga akan lebih mudah menemukan metode yang pas untuk merangsang minat siswa dalam belajar peserta didiknya
3. Guru sebagai pendidik hendaknya juga dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan cara sering memberi tugas agar siswa dapat terus berlatih dan menguasai materi yang diberikan. pemberian umpan balik baik berupa nilai maupun penghargaan bagi yang berhasil menyelesaikan tugas, serta sanksi bagi siswa yang tidak menyelesaikan tuganya. Kemudian siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat meningkatkan prestasi belajar Ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan siswa meningkatkan kesenangan dalam memecahkan soal-soal ekonomi dimulai dari soal yang sederhana agar lebih mudah mengerti. Kemudian siswa juga harus lebih rajin

mengerjakan tugas yang diberikan guru agar terbiasa dengan soal ekonomi dan dapat menguasai materi dengan baik, sehingga prestasi belajar mereka akan meningkat.

4. Penelitian ini perlu di tindak lanjuti lagi untuk melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Dimana faktor-faktor lain tersebut yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Menurut Wahyuningsih dan Djazari (2013) meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri siswa, seperti minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis (Sudjana, N., 2010), sedangkan faktor eksternal muncul dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010).



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Rustivarso., dan Okiana. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5, No. 6.*
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anni, C.T. (2008). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Astuti, A.A. (2012). *Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sokonandi, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://eprints.uny.ac.id/7665/>
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Balai Pustaka. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Darmastuti, R. (2009). *Etika PR dan E-PR*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, S.B. (2011). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Cetakan Pertama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gronlund, N.E. (1985). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Hamalik, O. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdu, G dan Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar IPA Di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 12 No. 1.*
- Hapsari, D.W., dan Prasetio, A.P. (2017). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang. e-Proceeding of Management, Vol. 4, No. 1.*
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Indeks.
- Latief, A. (2014). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Papatuzda, Vol. 7, No. 1.*
- Meier, D. (2007). *The Accelerated Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Menrisal, dan Etrilia, U. (2017). *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa*

- (Studi Kasus X Jurusan Akuntansi SMK Nusatama Padang). *Jurnal Pendidikan an Teknologi Informasi*, Vol. 4, No. 1.
- Muflichah, I. (2016). *Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MIN Kabupaten Sleman*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 1.
- Muhammad, A. (2010). *Komunikasi Organisasi*. 7th ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Novauli, F. (2012). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Pencerahan*, Volume 6, Nomor 1.
- Purwanto, M. N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Renol, S. (2015). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*.
- Riduwan dan Kuncoro E.A. (2013). *Cara menggunakan dan memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S.P. (2012). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Rukmana, A., dan Suryana, A. (2010). *Pengelolaan Kelas*. Bandung. UPI PRESS.
- Sabdulloh, U. (2010). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, M.A. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sahabuddin, C. (2015). *Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene*. *Jurnal Papatuzda*, Vol. 10, No. 1.
- Santrock, J.W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Edisi 5 Buku 2. Terjemahan: Harya Bhimasena. Jakarta: Salemba Humanika
- Sardiman, A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Singarimbun, M & Effendi, S. (2007). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Singgih, D.G. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stevani. (2016). *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negerri 5 Padang*. *Journal of Economic Education*. Vol. 4, No. 2.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhardiansyah. (2013). *Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu*.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2008). *Landasa Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Tu'u, Tulus. (2009). *Peran dan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uchjana, E.O. (2009). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Umar, H. (2012). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Wijaya, C. (2007). *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Zamsir., Masi, L., dan Fajrin, P. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa*. *Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 6, Nomor 2*.
- Zulfiansyah, M.I., Parijo, dan Achmadi. (2017). *Pengaruh Sumber Belajar di Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa MA Khulafaur Rasyidin*.

